

KAJIAN POLA DISTRIBUSI UNGKO (*Hylobates agilis*) BERDASARKAN VEGETASI HUTAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN BIOLOGI (HPPB)

Nur Azis Ariansyah (2010423017) – Laboratorium Teaching 4, Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Andalas, Padang

Pada paper ini saya memilih kajian di bidang ekologi hewan dan ekologi tumbuhan yaitu mengenai pola distribusi Ungko (*Hylobates agilis*) berdasarkan vegetasi di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB). Gabungan dari kedua kajian ini tentu saja akan membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan akan menghasilkan riset baru yang berkesinambungan. Selain itu kajian ini akan memberikan kajian aplikatif yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Keistimewaan kajian ini yaitu memberikan informasi terkait daerah jelajah dan distribusi Ungko (*Hylobates agilis*) dan kaitannya dengan bidang kajian ekologi tumbuhan yaitu pola vegetasi di kawasan Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB). Dengan kombinasi dari dua kajian ini maka akan bisa diketahui bagaimana distribusi Ungko (*Hylobates agilis*). Kemudian dari kajian-kajian tersebut juga akan bisa diketahui langkah-langkah apa saja yang bisa dilakukan oleh manusia untuk mengkonservasi serangga serta habitatnya agar tidak pupus di masa mendatang.

Ungko (*Hylobates agilis*) merupakan salah satu jenis satwa primata Indonesia yang keberadaannya terancam dan perlu mendapat perhatian khusus. Penurunan populasi ungko yang drastis telah mendorong IUCN pada tahun 1994 mengkategorikannya sebagai spesies nyaris terancam (Near Threatened nt = LR) (Eudey A dan Members of the Primate Specialist Group 2000), sedangkan CITES mencantumkannya dalam apendiks I (Soehartono dan Mardiasuti 2002). Ungko merupakan hewan primata diurnal dan arboreal, memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dan ramping dibandingkan dengan “great apes” (Chimpanse, Gorilla, Orangutan) namun, antara jantan dan betina dewasa memiliki ukuran tubuh relatif sama (Macdonald, 1984). Populasi ungko yang tersedia di alam pada tahun 1986 hanya berkisar 30 ribu ekor yang hanya dapat ditemukan di kawasan konservasi di Kalimantan dan Sumatera. Satwa ini telah kehilangan 66% habitatnya yang semula cukup luas yaitu sekitar 500.000 km², sekarang tersisa hanya sekitar 170.000 km² saja (Supriatna dan Wahyono 2000). Ungko hidup membentuk keluarga atau pasangan monogami serta diikuti oleh satu atau dua anak yang belum dapat mandiri (Geissmann, 2005). Luas daerah jelajah primata juga tergantung pada kualitas atau daya dukung habitat, ukuran tubuh, dan struktur sosial. Ungko bersifat *frugivorous*, yang mana buah merupakan bagian utama dalam komposisi makanannya, meskipun daun, bunga, dan insekta tetap menjadi makanan tambahannya. Komposisi makanan ungko terdiri dari memakan buah 58%, daun 38%, bunga 3%, dan memangsa binatang 1% (Rowe, 1996).

Habitat ungko dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu kawasan hutan primer dan hutan yang telah mengalami gangguan (sekunder). Hutan terganggu disebabkan oleh pembukaan lahan dan penebangan pohon yang dilakukan oleh manusia. Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Universitas Andalas termasuk kedalam hutan sekunder tua karena mempunyai vegetasi yang cukup rapat dengan tajuk-tajuk yang berdekatan sehingga memungkinkan ungko untuk hidup dan beraktivitas di kawasan tersebut. Kawasan ini sebagian besar ditumbuhi oleh berbagai jenis pohon, perdu, liana, dan tumbuhan lainnya. Jenis pohon yang umum dijumpai adalah dari famili *Fagaceae*. Vegetasi dasar dan semak umumnya dijumpai dari famili *Rubiaceae*, *Graminae*, dan *Asteraceae*. Sedangkan daerah bekas perladangan masih dapat dijumpai tanaman durian, manggis, petai, jengkol, dan lain-lain (Rahman, Salsabila, Tamin dan

Putra, 1991). Menurut Rahman (1994) HPPB mempunyai tipe komunitas yang berbeda yakni hutan relatif primer, sekunder dan komunitas perdu. Tamin (1992) menambahkan bahwa HPPB terdiri dari daerah dengan semak belukar, alang-alang, bekas kebun atau ladang, dan hutan. Di HPPB diperkirakan terdapat ± 174 jenis pohon, 96 jenis herba, 76 jenis perdu, 16 jenis liana, dan 18 jenis epifit. Berdasarkan hal diatas, diperkirakan bahwa HPPB ini diduga banyak ditemukan famili *Euphorbiaceae* karena mempunyai semua kondisi habitat *Euphorbiaceae*, khususnya genus *Macaranga*.

Pada umumnya, ungko banyak mengkonsumsi buah-buahan (86%) dan sisanya adalah dedaunan, batang dan bagian lainnya (14%). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Safela dkk, 2013) bahwa *Hylobates agilis* adalah satwa primata frugivorous yang mengkonsumsi buah-buahan dalam jumlah yang sangat besar, sedangkan dedaunan dan insekta dalam jumlah yang relatif sedikit. Vegetasi sangat berpengaruh terhadap habitat Ungko (*Hylobates agilis*) dan jenis makanannya serta persebarannya di alam. Menurut Rizaldi (1996) yang menemukan famili Moraceae yang paling banyak dikonsumsi oleh ungko yaitu sebanyak 5 jenis. Dari 17 spesies tumbuhan yang ditemukan pada penelitian ini, 7 spesies tumbuhan yaitu *Parkia speciosa*, *Ficus variegata*, *Eurya acuminata*, *Artocarpus elasticus*, *Macaranga gigantea*, *Schima wallichii*, dan *Endospermum malaccense* merupakan jenis yang sama dengan penelitian Rizaldi (1996). Banyaknya perbedaan jenis yang ditemukan mungkin disebabkan perbedaan fenologi dari pengamatan tersebut. Pengamatan Rizaldi (1996) dilakukan pada bulan Desember sampai April sehingga mungkin tumbuhan tersebut belum berbuah pada saat penelitian ini dilakukan. Genus yang paling banyak dikonsumsi oleh ungko berasal dari genus *Ficus* dengan 2 jenis tumbuhan, begitu juga Rizaldi (1996) yang mendapatkan 3 jenis tumbuhan *Ficus* yang dikonsumsi oleh ungko yaitu *Ficus sumatrana*, *Ficus variegata*, dan *Ficus* sp. Hal ini didukung juga dengan pendapat Pasaribu (1998) yang menyatakan bahwa, Banyaknya jenis *Ficus* yang dikonsumsi oleh ungko disebabkan *Ficus* merupakan sumber makanan penting bagi hewan primata karena pertumbuhannya cepat dan dapat berbuah 2-3 kali dalam setahun (Curtin and Chiver, 1979) dan kandungan senyawa buah *Ficus* muda adalah protein 6,6%, lemak 4,3%, gula reduksi 8,8%, dan selulosa 8,6% sehingga menguntungkan ungko untuk mengkonsumsi tumbuhan dari genus ini.

Distribusi Ungko (*Hylobates agilis*) sangat berpengaruh terhadap jenis vegetasi yang pada pada suatu kawasan, dimana pada kajian ini tempat yang diambil adalah Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi yang mempunyai beragam jenis vegetasi dan menjadi habitat bagi Ungko (*Hylobates agilis*). Jenis vegetasi yang berada pada kawasan HPPB berpengaruh terhadap pola distribusi Ungko sendiri. Selain itu pengaruhnya juga terlihat pada jenis makanan yang dikonsumsi dan jenis makanan kesukaannya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang lebih lanjut dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh informasi yang ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtin, S. M., D. J. Chivers. (1979). Leaf eating primates of Peninsular Malaysia. The Siamang and Dusky Leaf Monkey. *In the ecology of arboreal folivores* (G. G. Montgomery Ed. Washington: 44-464.
- Geissmann, 2005. *What are the gibbons*. www.gibbons.de [20 Desember 2011].
- Macdonald, D. 1984. *The Encyclopedia of Mammal*. George Allen and Unwin. London.

- Pasaribu, N. (1988). Makanan dan Tingkah Laku Makan *Presbytis cristata* Raffles di Bukit Gado Gado Kota Padang. [Tesis] Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas. Padang.
- Rahman, M, Salsabila, A, Tamin, R, Putra, S.E. 1991. *Inventarisasi Flora dan Fauna. Rencana Induk Pengembangan dan Pengelolaan Universitas Andalas*. Padang.
- Rahman, M. 1994. *Inventarisasi Sumber Daya Flora di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB)* Universitas Andalas. Padang.
- Rizaldi. (1996). Tingkah Laku Makan dan Jenis-Jenis Makanan *Hylobates agilis* di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi, Universitas Andalas. [Skripsi]. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas. Padang.
- Rowe, N. 1996. *The Pictorial Guide To The Living Primates*. Pogonias Press. East Hampton. New York.
- Safela, E. D., Syamsuardi & Rizaldi. (2013). Jenis-jenis Tumbuhan yang Dikonsumsi Oleh Ungko (*Hylobates agilis* F. Cuvier) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi, Universitas Andalas. *J. Bio. UA*, 2(4), 229-234
- Soehartono T, Mardiasuti A. 2002. *CITES: Implementation in Indonesia*. Jakarta: Nagao Natural Environment Foundation.
- Supriatna J, Wahyono EH. 2000. *Primata Indonesia: Panduan Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm 299– 313.
- Tamin. R. dan M. Rahman. 1992. *Studi Jenis-jenis Tumbuhan Berbahaya di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Universitas Andalas, Limau Manis, Padang*. Laporan Penelitian Depdikbud. Pusat Penelitian Universitas Andalas Padang.